

## POTENSI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ADZKIA DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI KOTA PADANG

<sup>1</sup>Wakidul kohar

<sup>2</sup>Novri Hardian

<sup>1</sup>UIN Imam Bonjol Padang

Email : [Wakidulkohar@yahoo.co.id](mailto:Wakidulkohar@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>UIN Imam Bonjol Padang

Email : [novri.hardian@yahoo.co.id](mailto:novri.hardian@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

*Yayasan Pendidikan Islam Adzkia telah melaksanakan misi dakwah dan misi sosial kemasyarakatan, hal ini berdasarkan keterangan dari pihak yayasan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : pertama, untuk mengungkapkan bentuk-bentuk pengembangan masyarakat Islam sesuai dengan misi dakwah Yayasan Pendidikan Islam Adzkia terhadap masyarakat sekitar. Kedua untuk mengungkapkan bentuk-bentuk pengembangan masyarakat Islam sesuai dengan misi sosial kemasyarakatan Yayasan Pendidikan Islam Adzkia terhadap masyarakat yang ada di Kota Padang. Potensi apa saja yang di dapat didalam yayasan Adzkia sumetara barat ini yang di gali oleh penulis.*

Keyword : Potensi, pengembangan masyarakat, Islam

### PENDAHULUAN

Sebagai sebuah wacana dalam ilmu sosial pada umumnya dan studi pembangunan pada khususnya, pengembangan masyarakat menempati arti tersendiri. Hal ini berdasarkan atas debat kontemporer mengenai proses pembangunan sejak dipertanyakannya perspektif modernisasi dalam pembangunan yang sarat akan kepentingan negara “maju”. Pengembangan masyarakat menjadi semacam spirit atas sebuah paradigma pembangun yang tidak lagi *delivered* (sampai) di mana direncanakan oleh “atas” atau bahkan mengikuti pola “Barat” tetapi sebuah pembangunan yang memberdayakan masyarakat (Moh Ali Aziz, 2005: 3).

Pengembangan masyarakat Islam terdiri dari dua komponen, yaitu pengembangan dan masyarakat Islam.

Secara etimologi pengembangan berarti memberdayakan, menguatkan, membina, dan mensejahterakan (Ninih Machendrawati, 2001: 27).

Di Kota Padang banyak terdapat Yayasan, seperti Yayasan Budi Mulia, Yayasan Buah Hati, Yayasan Permata, Yayasan Pendidikan Islam Adzkia dan lain-lain. Yayasan Pendidikan Islam Adzkia memiliki jenjang pendidikan yang beragam, mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Yayasan Pendidikan Islam Adzkia berdiri di area seluas 2 hektar di atasnya telah berdiri sejumlah bangunan, di antaranya Masjid ar-Rahman, Mushalla ar-Rahmah, 1 bangunan TKIT, 2 bangunan SDIT, 1 bangunan SMPIT, 1 bangunan STKIP, 1 bangunan Yayasan Pendidikan Islam Adzkia dan bangunan TPA (tempat penitipan anak). Di lahan itu juga ada berdiri bangunan lainnya seperti GOR (gedung olah raga), kolam berenang, koperasi, ruangan komite sekolah dan

rumah ustadz atau ustazah berada di sekitar sekolah.

Yayasan Pendidikan Islam Adzkie merupakan salah satu Yayasan yang mengelola pendidikan Islam di Kota Padang. Sebuah lembaga berbadan hukum yang berkedudukan di Kota Padang, yang didirikan berdasarkan akta Notaris Nomor 97, tanggal 16 Desember 1996. Yayasan ini bertanggung jawab dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan (Media Infomasi Cendekiawan Muslim, 2001:13).

Berdasarkan pada misi dakwah yang diprogramkan oleh Yayasan Pendidikan Islam Adzkie, menurut keilmuan dakwah adalah mengajak dan menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *mungkar* (Salmadani, 2003:84). Salah satunya yang menjadi target utama adalah masyarakat terdekat dengan kita, setelah itu seluruh masyarakat umum. Sesuai dengan firman Allah SWT :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat (Q.S. asy-Syu'ara 214)*

Jadi, dakwah berdasarkan penjelasan ayat di atas tidak membatasi ruang lingkup beberapa orang saja, tetapi dakwah diartikan mengajak seluruh manusia kepada jalan Allah, tidak melihat kaya dan miskin, sedangkan untuk ajakan pertama adalah kepada orang terdekat, setelah itu baru kepada masyarakat luas.

Sedangkan dalam pelaksanaan dakwah ada beberapa unsur-unsur dakwah : *da'i*, *mad'u*, metode dan media. Dalam pelaksanaannya apakah yayasan memiliki cara untuk mewujudkan unsur-unsur dakwah tersebut seperti media dakwah memanfaatkan lisan, tulisan *audio visual* dan akhlak (Hamzah Ya'cub, 1986 : 47). Sebab berdasarkan pengamatan belum begitu nampak pemanfaatan unsur-unsur dakwah yang di terapkan di tengah-tengah masyarakat.

Melihat gambaran komunitas Yayasan Pendidikan Islam Adzkie Taratak Paneh, Yayasan Pendidikan Islam Adzkie tersebut memiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak. Dengan komunitas dan SDM tersebut dapat menjadikan Yayasan berpotensi besar, sebagai *da'i* (penggerak/promotor) dalam memberikan sokongan terhadap pergerakan dakwah di tengah-tengah masyarakat di Kota Padang.

Dakwah dalam bidangnya memang ada pembatasan, sedangkan dakwah yang penulis ambil adalah dakwah secara hakikat yaitu dakwah adalah mengajak seluruh manusia ke jalan Allah. Jadi, penelitian pada Yayasan Pendidikan Islam Adzkie dilihat dari hakikat dakwah, dakwah secara hakikat adalah mengajak seluruh manusia ke jalan Allah. Yayasan Pendidikan Islam Adzkie bukan dilihat dari keilmuan pendidikan, tetapi dari hakikat dakwah dalam pelaksanaannya.

Yayasan Pendidikan Islam Adzkie memberikan batuan dan subsidi bagi masyarakat yang tidak mampu sesuai dengan daya dukung dan kemampuan lembaga. Secara pelaksanaan diterima langsung oleh masyarakat sekitar berupa bantuan subsidi dari Yayasan Pendidikan Islam Adzkie (wawancara M. Amin, 5 Oktober 2016). Tetapi menurut keterangan RT atau warga setempat belum menerima bantuan ataupun subsidi dari Yayasan Pendidikan Islam Adzkie (wawancara Marzuki, 11 November 2016). Oleh karena itu penulis perlu mengkaji apakah kegiatan ini sudah ada atau belum, serta bagaimana pelaksanaan dalam program sosial masyarakat Yayasan Pendidikan Islam Adzkie.

Menurut menurut *Twelvetrees* pengembangan masyarakat adalah:

*“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions”*(A. Twelvetrees, , 1991: 1)

Secara khusus pengembangan masyarakat berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, jender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan.

Menurut pendapat di atas pengembangan masyarakat dilihat dari upaya pemenuhan orang yang mengalami kesulitan seperti kemiskinan dan ciri-ciri fisik yang mengalami diskriminasi.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya difasilitasi agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, suatu lembaga berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat. Pada prinsipnya masyarakatlah yang menjadi pelaku dan penentu kegiatan pembangunan. Usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan baik lokal maupun regional, bahkan semestinya menjadi titik tolak bagi program nasional. Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan antara lain :

- a. Program yang disusun sendiri masyarakat
- b. Menjawab keperluan dasar masyarakat
- c. Mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya
- d. Dibangun dari sumber daya lokal
- e. Sensitif terhadap nilai budaya setempat
- f. Memperhatikan dampak lingkungan
- g. Berbagai pihak terkait saling terlibat
- h. Berkelanjutan (Edi Basuno, 2007: 1).

Jack Rothman sebagaimana dikutip Edi Suharto dalam bukunya *three models of community organization practice*, mengembangkan tiga model pengembangan masyarakat yaitu: 1. Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) 2. Perencanaan sosial (*social planing*) dan 3. Aksi sosial (*social action*) (Yusra Kilun, 2007: 76).

- a. Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) adalah proses yang diajukan untuk menciptakan kemajuan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. anggota masyarakat dipandang bukan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada “tujuan proses” (*process goal*) dari pada tujuan hasil (*task or product goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi, dan keterlibatan anggota masyarakat merupakan inti dari proses pengembangan masyarakat lokal

yang bernuansa *bottom-up* ini (Isid Hadad, 1980:43).

- b. Perencanaan sosial (*social planning*) di sini menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, masalah kesehatan masyarakat dan lain sebagainya. Berbeda dengan pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial lebih berorientasi pada “tujuan tugas” (*task goal*). Sistem klien perencanaan sosial umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*).
- c. Aksi sosial (*social action*) tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*) sumber (*distribution resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pendekatan aksi sosial didasari pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi “korban ketidakadilan” struktur (Emha Ainun Nadjin, 2005:42).

## HASIL PENELITIAN

- A. Bentuk-Bentuk Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Misi Dakwah Yayasan Pendidikan Islam Adzkia di Kota Padang.

Dari penjelasan di atas dipahami bahwa sudah terlaksana kegiatan dakwah berupa pembinaan-pembinaan. Berbagai bentuk pembinaan-pembinaan melalui misi dakwah kepada masyarakat sekitar, supaya dapat tertanam nilai-nilai Islam, di antaranya adalah:

### 1. Sahur dan Berbuka Bersama di Yayasan Pendidikan Islam Adzkia

Dana Sahur dan berbuka bersama di Yayasan Pendidikan Islam Adzkia didapat dari donatur orang tua murid. Untuk mengumpulkan dana Diniyah Yayasan Pendidikan Islam Adzkia mengedarkan selebaran kepada unit di Yayasan Pendidikan Islam Adzkia agar disampaikan kepada orang tua murid.

Juan kegiatan sahur dan berbuka bersama tersebut adalah :

- a. Melaksanakan kesinambungan visi, misi dan program lembaga
- b. Mengoptimalkan bulan Ramadhan dengan kegiatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan iman, amal dan dakwah karyawan dan guru di lingkungan Adzkia
- c. Melaksanakan fungsi sosial keberadaan lembaga Adzkia bagi masyarakat di sekitarnya.

Jadi, Menurut teori pengembangan masyarakat berbuka dan sahur di Yayasan Pendidikan Islam Adzkia termasuk kegiatan pengembangan masyarakat. Jenis kegiatan ini adalah berupa *charity* atau sedekah lebih diarahkan kepada individu atau kelompok individu dan untuk kepentingan individu.

### 2. *I'tikaf* (berdiam diri) 10 malam Terakhir pada Bulan Ramadhan di Masjid ar-Rahman Adzkia.

*I'tikaf* dalam pengertian bahasa berarti berdiam diri yakni tetap di atas sesuatu. Sedangkan dalam pengertian syari'ah agama, *i'tikaf* berarti berdiam diri di Masjid sebagai ibadah yang disunahkan untuk dikerjakan di setiap waktu dan diutamakan pada bulan suci Ramadhan, dan lebih dikhususkan sepuluh hari terakhir untuk

mengharapkan datangnya *Lailatul Qadr* (malam kemuliaan). (Pesantren, Rabu, 08 Agustus 2016)

Dalam pelaksanaan *i'tikaf* (berdiam diri) melibatkan beberapa unsur masyarakat yang berada di Kota Padang bahkan utusan dari beberapa Kecamatan yang ingin *i'tikaf* (berdiam diri) di Masjid ar-Rahman Yayasan Pendidikan Islam Adzkie, peserta *i'tikaf* (berdiam diri) dipisah antara laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki di Masjid ar-Rahman dan perempuan di Mushalla ar-Rahman, yang mengikuti ini mulai dari masyarakat asli, mahasiswa dan mahasiswi, guru dan karyawan, serta pemerintah setempat.

Berdasarkan teori yang disampaikan Edi Basuno tentang pengembangan masyarakat serta dihubungkan dengan realitas di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *i'tikaf* (berdiam diri) 10 malam terakhir pada bulan Ramadhan di Masjid ar-Rahman Adzkie termasuk kegiatan pengembangan masyarakat. Sedangkan Jenis kegiatan ini adalah berupa *charity*. *Charity* adalah sedekah lebih diarahkan kepada individu atau kelompok individu dan untuk kepentingan individu. kegiatan *i'tikaf* (berdiam diri) 10 malam terakhir pada bulan Ramadhan di Masjid ar-Rahman Adzkie semacam kemudahan yang diarahkan kepada individu atau kelompok untuk kepentingan mereka. Kegiatan *i'tikaf* (berdiam diri) 10 malam terakhir pada bulan Ramadhan di Masjid ar-Rahman Adzkie adalah amal yang dilakukan dalam bulan Ramadhan

Jadi, Menurut teori pengembangan masyarakat *i'tikaf* (berdiam diri) 10 malam terakhir pada bulan Ramadhan di Masjid ar-Rahman Adzkie termasuk kegiatan

pengembangan masyarakat. Jenis kegiatan ini adalah berupa *charity* atau sedekah lebih diarahkan kepada individu atau kelompok individu dan untuk kepentingan individu.

### 3. Khutbah Jum'at dari guru dan karyawan Adzkie

Yang mengikuti khutbah Jum'at di Masjid ar-Rahman Adzkie adalah siswa laki-laki (*aulad*), SD, SMP, dan STIKIP dan warga masyarakat sekitar. Menariknya masyarakat sekitar dapat langsung menyaksikan ustadz-ustadz dari guru dan karyawan Adzkie yang telah dijadwalkan.

Berdasarkan teori yang disampaikan Edi Basuno tentang pengembangan masyarakat serta dihubungkan dengan realitas di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan khutbah Jum'at di Masjid ar-Rahman Adzkie termasuk kegiatan pengembangan masyarakat. Sedangkan menurut Jenis kegiatan ini adalah berupa *charity*. *Charity* adalah sedekah lebih diarahkan kepada individu atau kelompok individu dan untuk kepentingan individu. khutbah Jum'at di Yayasan Pendidikan Islam Adzkie semacam kemudahan yang diarahkan kepada individu atau kelompok untuk kepentingan mereka. khutbah Jum'at di Yayasan Pendidikan Islam Adzkie adalah kegiatan amal yang dilakukan pada setiap Jum'at.

Jadi, Menurut teori pengembangan masyarakat khutbah Jum'at di Yayasan Pendidikan Islam Adzkie termasuk kegiatan pengembangan masyarakat. Sedangkan Menurut teori dakwah khutbah Jum'at termasuk kepada kegiatan dakwah Islam melalui media lisan.

#### 4. Buletin Adzkia al-Bayan

Buletin ini diterbitkan oleh Humas Yayasan Pendidikan Islam Adzkia, yang bertindak sebagai pelindung adalah ketua Yayasan Pendidikan Islam Adzkia Bapak Syukri Arief.

Wawancara dengan Humas Yayasan Pendidikan Islam Adzkia sebagai berikut :

“Buletin Yayasan Pendidikan Islam Adzkia ini sudah diterbitkan dan bagikan bagi seluruh guru, karyawan, orang tua murid dan di Masjid dan Mushalla di sekitar Yayasan Pendidikan Islam Adzkia, yang bertujuan memberikan informasi keIslaman kepada seluruh pembaca dan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam. Salah satu judul bahasan : peran wanita dalam Islam. Ini berisi tentang peran penting wanita atau ibu dalam mempersiapkan generasi yang baik dan menguasai Islam.”

Jadi, dari penjelasan teori pengembangan masyarakat di atas Yayasan Pendidikan Islam Adzkia telah melaksanakan pengembangan masyarakat melalui buletin al-Bayan. Menurut teori dakwah dilihat dari media dakwah, buletin al-Bayan Adzkia termasuk kepada kegiatan dakwah Islam melalui media tulisan.

#### 5. Menjadikan Sarana di Yayasan Pendidikan Islam Adzkia Wadah Bagi Kegiatan Ummat.

Sarana yang digunakan untuk kegiatan ummat salah satunya melalui organisasi sosial, sebagai contoh kegiatan yang diadakan oleh Ikadi Kota Padang, menjadikan Masjid, GOR sebagai sarana efektif untuk pelatihan *da'i* (penggerak), keanggotaan *da'i* (penggerak) yang ikut bisa berkisar

antara 50 sampai 100 orang yang mengadakan pelatihan. Selain itu Yayasan Pendidikan Islam Adzkia memiliki kolam berenang yang sering digunakan untuk olahraga siswa-siswi TK SD dan SMPIT, dengan jadwal yang ditentukan. Perbedaan kolam berenang Yayasan Pendidikan Islam Adzkia dengan kolam berenang yang lain adalah dengan diatur jadwal berenang untuk laki-laki dan perempuan, jadi tidak ada bercampur antara laki-laki dan perempuan. Begitu juga guru yang mengajar berenang juga dibedakan khusus untuk perempuan ada guru olahraga perempuannya dan untuk yang laki-laki juga demikian. Pakaian khusus untuk berenang disediakan di sekolah, untuk yang perempuan didesain dengan menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Bagi pihak keluarga yang ingin berenang bersama pihak keluarga juga dibolehkan caranya adalah diatur waktunya, yang dibedakan dengan jadwal berenang di sekolah. Selain itu, warga juga boleh menikmati berenang di kolam Yayasan Pendidikan Islam Adzkia dengan menggunakan tarif yang ditetapkan yayasan.

Berdasarkan teori yang disampaikan Edi Basuno tentang pengembangan masyarakat serta dihubungkan dengan realitas di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa menjadikan Adzkia wadah kegiatan *ummat* masyarakat) adalah bentuk kegiatan pengembangan masyarakat. Sedangkan menurut Jenis kegiatan adalah berupa *charity*. *Charity* adalah sedekah lebih diarahkan kepada individu atau kelompok individu dan untuk kepentingan individu. Penyediaan sarana di Yayasan Pendidikan Islam Adzkia semacam kemudahan yang diarahkan kepada individu atau kelompok untuk kepentingan mereka.

Pemanfaatan sarana di Yayasan Pendidikan Islam Adzkie adalah kegiatan dilakukan pada setiap minggu atau bulan.

tuk aspek pengembangan masyarakat adalah sahur dan berbuka bersama di bulan Ramadhan, *i'tikaf* (berdiam diri) 10 malam terakhir Ramadhan di Masjid ar-Rahman dan menjadikan sarana Yayasan Pendidikan Islam Adzkie sebagai kegiatan umat. Ke tiga jenis kegiatan itu adalah berbentuk *Charity* (sedekah lebih diarahkan kepada individu atau kelompok individu dan untuk kepentingan individu).

Menurut teori dakwah Yayasan Pendidikan Islam Adzkie telah melaksanakan misi dakwah melalui beberapa media dakwah. Menurut teori pengembangan masyarakat Yayasan Pendidikan Islam Adzkie sudah menerapkan kegiatan pengembangan masyarakat. Secara umum sudah berjalan, namun sasaran pengembangan masyarakat bukan sekedar memberikan sumbangan atau bantuan, tetapi mengharapkan kemandirian dari masyarakat.

## **B. Bentuk-Bentuk Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Misi Sosial Kemasyarakatan Yayasan Pendidikan Islam Adzkie di Kota Padang.**

Bila dikaitkan dengan pengembangan masyarakat, maka pengembangan masyarakat terhadap masyarakat dapat dipahami sebagai suatu strategi dan perubahan berencana dan sistematis untuk mengatasi masalah orang-orang Islam agar berkembang secara partisipatif dan hidup sesuai dengan ajaran Islam dengan menggunakan medium perubahan kelembagaan Islam atau organisasi kemasyarakatan Islam.

Adapun fungsi pengembangan masyarakat terhadap masyarakat yang berada di sekitar adalah memperluas horizon pilihan bagi masyarakat yang berada di Kota Padang. Dalam artian masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup.

Adapun kegiatan yang baru dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Adzkie dalam sosial kemasyarakatan adalah sebagai berikut:

### **a. Pasar Sangat Murah**

Kegiatan pasar sangat murah diadakan sekali setahun, biasanya diadakan sebelum bulan Ramadhan, kegiatan ini direncanakan oleh Humas Yayasan Pendidikan Islam Adzkie sedangkan dalam pelaksanaan diserahkan ke unit SDIT dan SMPIT Adzkie. Dalam kegiatan pasar sangat murah anak-anak diharapkan mengumpulkan pakaian, sandal, sepatu dan lain-lain, untuk dibawa ke sekolah. Pakaian yang dibawa diniatkan untuk diberikan kepada fakir miskin. Pakaian yang diberikan tidak harus baru, walaupun sudah dipakai, tapi masih bagus boleh disumbangkan. Begitupun sandal yang masih bagus, tetapi sudah sempit boleh disumbangkan ke sekolah. Setelah dikumpulkan jumlahnya cukup banyak, dari 10 karung sampai dengan 15 karung. Pakaian yang disumbangkan di kumpulkan dan *disortir* (dikelompokkan). Pakaian yang disortir dikelompokkan mana yang masih bagus mana yang tidak bagus, lalu ditentukan harganya. Harga pasar sangat murah

memang sangat murah mulai dari harga awal Rp 20.000 per-buah sampai turun harga sampai Rp. 1000 rupiah saja per buah. Yang jelas semua pakaian habis terjual (wawancara Nursalim, 23 Juni 2016)

Dalam pelaksanaan selanjutnya dibuatlah pengumuman dengan spanduk dan liflet di beberapa tempat di kawasan Kota Padang. Setelah itu ditentukan hari penjualan, yang bertugas menjual adalah anak-anak SDIT, SMPIT dan dibantu karyawan Adzkia. Dalam penjualan tersebut dihadiri oleh banyak masyarakat sekitar, mereka biasanya antri dari pagi sampai acara dimulai. Acara ini di akhiri sampai menjelang masuknya waktu sholat zuhur. Uang yang didapat tersebut berkisar 5 sampai 6 Juta. Walaupun ada yang tersisa biasanya tidak banyak. Uang 6 Juta tersebut digunakan untuk pemberian Sembilan bahan makanan pokok (Sembako) kepada orang miskin di sekitar Yayasan Pendidikan Islam Adzkia (wawancara Nursalim, 23 Juni 2016)

Jenis kegiatan pasar sangat murah ini adalah merupakan bentuk *charity*. *Charity* adalah sedekah lebih diarahkan kepada individu atau kelompok individu dan untuk kepentingan individu. Pasar sangat murah semacam kemudahan yang diarahkan kepada individu atau kelompok untuk kepentingan mereka. Pasar sangat murah adalah kegiatan menjual barang bekas yang masih bagus dengan harga yang sangat murah, berkaitan dengan bantuan semacam pengganti pakaian lebaran sebelum Ramadhan dan memasuki bulan Syawal.

Menurut teori pengembangan pasar sangat murah termasuk kepada kegiatan pengembangan masyarakat dalam bentuk *charity* atau sedekah lebih diarahkan kepada individu atau kelompok individu dan untuk kepentingan individu.

#### **b. Pemberian Sembilan makanan pokok (Sembako) atau tiga makanan pokok (Tibako)**

Uang hasil penjualan pasar sangat murah tersebut dibelikan Sembilan bahan makanan pokok (Sembako), atau tiga bahan makanan pokok (Tibako), berupa beras gula dan minyak, bantuan kepada fakir dan miskin diberikan berupa kemasan plastik. Data yang diambil berdasarkan masyarakat yang kurang mampu dari RT setempat, pengambilan dilakukan dengan melihat kupon. Kupon tersebut diganti dengan Tibako atau Sembako. Dalam proses penyerahan Tibako dilakukan oleh murid dan guru yang diberi tugas.

Panitia menyiapkan beras yang sudah dibungkus plastik, begitu juga dengan gula dan minyak. Sedangkan yang lain juga diberi tugas untuk turun kemasyakat membagikan kupon untuk pengambilan paket ini. Biasanya orang-orang miskin yang mendapat kupon berdasarkan data yang diperoleh dari masyarakat sekitar. Lalu ditentukanlah waktu pengambilan dan lokasi pengambilannya (wawancara Romizon, 2 Juli 2016).

Dari penjelasan teori pengembangan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Adzkia telah melaksanakan pengembangan

masyarakat melalui Sembako atau Tibako.

**c. Bantuan Dalam dan Luar Negeri**

Bantuan kepada luar negeri dan dalam negeri juga dilakukan seperti misalnya ada musibah gempa, longsong dan lain-lain. Dalam pengiriman tersebut bisa berupa pakaian dan uang, sedangkan untuk luar negeri bantuan kepada warga Palestina yang beberapa tahun terakhir ini mendapat serangan dari bangsa Israil. Bantuan yang diberikan berupa uang untuk kebutuhan warga tersebut. Dalam penyerahan bantuan biasanya yayasan bekerjasama dengan lembaga lain yang menyalurkan bantuan tersebut. Hal ini dilakukan lebih bersifat insidental dan sesuai dengan kebutuhan.

**d. Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Yang Tidak Mampu**

Pemberian bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu dilakukan setiap semester. Dana yang dipakai adalah hasil infak murid SD dan SMP yang disalurkan kepada masyarakat sekitar untuk dipergunakan dalam kegiatan sekolah. Dalam pemungutan tersebut sebelumnya sudah berjalan namun belum terlaksana sekarang. Tujuannya adalah walaupun warga sekitar tidak dapat menikmati sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Adzkia tetapi mereka dapat sekolah di luar dengan bantuan yang diberikan.

**e. Kerjasama Dengan Lembaga Terkait**

Sebenarnya Yayasan Pendidikan Islam Adzkia ini lembaga dakwah, yang berbasis

pendidikan, maka dalam mewujudkan cita-citanya jalan yang efektif melalui pendidikan, ada tiga yang dicapai, penyebaran fikrah, *kanmiatul kafa'ah* (bakat-bakat masing SDM) dan untuk mencari *maisyah* (penghasilan). Pembentukan pribadi untuk anak didik sudah berjalan, ketika pemerintah belum menyatakan pembentukan karakter kita sudah melaksanakannya

**KESIMPULAN**

1. Bentuk-bentuk pengembangan masyarakat Islam melalui misi dakwah Yayasan Pendidikan Islam Adzkia di Kota Padang.

Menurut teori dakwah Yayasan Pendidikan Islam Adzkia telah melaksanakan misi dakwah melalui beberapa media dakwah yaitu media lisan dan tulisan. Berdasarkan perspektif ilmu pengembangan masyarakat beberapa bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Yayasan Pendidikan Islam Adzkia termasuk dalam indikator adanya pengembangan masyarakat. Adapun jenis pengembangan masyarakat dinyatakan berbebetuk *charity* (sumbangan). Secara umum sudah berjalan, namun sasaran pengembangan masyarakat bukan sekedar memberikan sumbangan atau bantuan, tetapi mengharapkan kemandirian dari masyarakat.

Karena *charity* (sumbangan) hanya menyentuh sebagian pihak dan yang mungkin bisa terjangkau. Inilah yang menyebabkan persepsi masyarakat berbeda dalam menilai kegiatan di Adzkia. Maka Yayasan Pendidikan Islam Adzkia hendaknya lebih meningkatkan kegiatan menjadi pengembangan masyarakat yang lebih terencana lebih baik.

2. Bentuk-bentuk pengembangan masyarakat Islam melalui misi sosial

kemasyarakatan Yayasan Pendidikan Islam Adzkie di Kota Padang.

Berdasarkan perspektif ilmu pengembangan masyarakat beberapa bentuk-bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan di Yayasan Pendidikan Islam Adzkie termasuk dalam indikator adanya pengembangan masyarakat. Oleh karena itu dapat disimpulkan Yayasan Pendidikan Islam Adzkie sudah menerapkan kegiatan pengembangan masyarakat melalui misi sosial kemasyarakatan. Secara umum sudah berjalan, namun sasaran pengembangan masyarakat bukan sekedar memberikan sumbangan atau bantuan, tetapi mengharapkan kemandirian dari masyarakat.

Berdasarkan data yang disampaikan masyarakat bahwa persepsi mereka tentang misi dakwah dan misi sosial masyarakat tidak terlaksana, telah terbantah dengan adanya penerapan yang dilakukan melalui Yayasan Pendidikan Islam Adzkie melalui bentuk-bentuk kegiatan misi dakwah dan misi sosial kemasyarakatan. Adapun Penyebab ada yang kurang puas adalah memang tidak semuanya mendapatkan bantuan serta menikmati fasilitas di Adzkie karena keterbatasan dana dan pendistribusian. Bagi yang sudah mendapat bantuan dan menikmati fasilitas, mereka tidak mengeluh. Bagi yang tidak mendapat bantuan dan menikmati fasilitas mereka merasa kecewa makanya mereka tidak simpati pada Adzkie.

Selanjutnya Yayasan Adzkie tidak dapat memasukkan warga sekitar sebagai murid ke sekolah karena Yayasan mempunyai ketentuan standar atau mutu yang ditetapkan dalam menerima murid baru. Tapi yayasan berusaha tetap memberikan

bantuan kepada masyarakat, tidak harus sekolah di Adzkie tetapi sekolah di luar dengan biaya diberikan dari Yayasan Pendidikan Islam Adzkie.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Fitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011.

Ali Aziz, Moh, dkk (edit), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005.

AMA, *local Authorities And Community Development : a. Synergic Opportunity For The 1990* , London : Association of Metropolitan Authorities, 1993.

A. Twelvetrees, *Community Work*, London : Mc Millan, 1991.

Basuno, Edi, *Kaji Tindak (Action Reseach)Pemberdayaan Masyarakat Tertinggal, Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, Bogor : Departemen Pertanian, 2007.

Christenson, James A. and Jerry W. Robinson JR, *Community Development In Perspective*, Iowa state University Press/ Ames.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka, 1990

Edi Basuno, *Kaji Tindak Action Reseach) Pemberdayaan Masyarakat Tertinggal, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Bogor : Departemen Pertanian, 2007

Emha Ainun Nadjin, *Kerajaan Indonesia*,  
Yogyakarta : Progress, 2005

Isid Hadad, *Persoalan Dan Perkembangan  
Pemikiran Dalam Teori  
Pembangunan*, Jakarta : Impres,  
1980

Twelvetrees, *Community Work*, London :  
Mc Millan, 1991

Yusra Kilun, *Pengembangan Komunitas  
Muslim*, Jakarta: UIN Syarif  
Hidayatullah, 2007